

## ***Fiqih dan Pendidikan Karakter di Era Modern: Tinjauan Literatur***

**Endy Dharma Pangestu, Chanifudin**  
IAIN Datuk Laksemana Bengkalis, Indonesia  
Email: [Endypangestu930@gmail.com](mailto:Endypangestu930@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study aims to examine the role of fiqh in character education for students in the modern era through a systematic literature review approach. The background of this research is based on the increasing moral challenges faced by the younger generation due to technological advancement, globalization of values, and rapid social change, which require strengthening character education based on Islamic values. The research method employed is a systematic literature review of journal articles, academic books, and empirical studies published over the past ten years from reputable scientific sources. The findings indicate that fiqh has a significant contribution to the development of students' character, particularly in aspects such as religiosity, discipline, responsibility, honesty, tolerance, and social awareness. Fiqh learning that is implemented through contextual approaches, value habituation, practical activities, and teacher role modeling has proven effective in bridging theoretical understanding of Islamic law with its application in daily life. Furthermore, fiqh is adaptive and relevant to be developed within the context of character education in the digital era without neglecting the principles of Islamic law. This study concludes that the integration of fiqh and character education serves as an essential foundation for developing holistic, contextual, and responsive Islamic education in facing modern challenges.*

**Keywords:** *Character Education, Fiqh, Islamic Education, Modern Era, Moral Values.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran fiqih dalam pendidikan karakter peserta didik di era modern melalui pendekatan tinjauan literatur sistematis. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya tantangan moral generasi muda akibat perkembangan teknologi, globalisasi nilai, dan perubahan sosial yang cepat, sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah *systematic literature review* terhadap artikel jurnal, buku akademik, dan penelitian empiris dalam sepuluh tahun terakhir yang berasal dari sumber ilmiah bereputasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa fiqih memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial. Pembelajaran fiqih yang dikembangkan secara kontekstual melalui pembiasaan nilai, praktik langsung, serta keteladanan guru terbukti efektif dalam menghubungkan pemahaman hukum Islam dengan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, fiqih memiliki sifat adaptif yang memungkinkan pengembangannya dalam konteks pendidikan karakter di era digital tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariat Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi fiqih dan pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam pengembangan pendidikan Islam yang holistik, kontekstual, dan responsif terhadap tantangan zaman modern.

**Kata Kunci:** Era Modern, Fiqih, Nilai Moral, Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter.

## A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan pendidikan kontemporer, termasuk di Indonesia, sebagai respons terhadap berbagai tantangan moral yang muncul akibat perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat. Pendidikan karakter dipahami sebagai proses sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik agar tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan karakter merupakan bagian integral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah serta pemikiran para ulama klasik maupun kontemporer.<sup>1</sup>

Dalam konteks tersebut, fiqh sebagai salah satu disiplin utama dalam pendidikan Islam memiliki potensi strategis dalam pembentukan karakter. Fiqh tidak hanya memuat aspek hukum normatif, tetapi juga mengandung nilai-nilai etika seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, fiqh dapat berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan praksis dalam pendidikan karakter peserta didik.<sup>2</sup>

Sejumlah penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan adanya peningkatan perhatian terhadap pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam modern. Studi yang dilakukan oleh Afifudin Al Hadiq menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi era *Society 5.0* yang sarat dengan disrupsi teknologi.<sup>3</sup> Sementara itu, Sri Haryanto mengkaji pendidikan karakter dari perspektif psikologi dan Islam yang menekankan integrasi antara nilai keimanan dan perkembangan kepribadian.<sup>4</sup> Penelitian lain oleh Lusiana Rachmawati dkk. menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius dan sosial peserta didik di madrasah.<sup>5</sup> Selain itu, Adnan Wibawa dan M. Jamhuri menemukan bahwa strategi pembelajaran fiqh berbasis pembiasaan dan keteladanan efektif dalam mengembangkan karakter siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Edukasi* 04, no. 01 (2016): 1–25.

<sup>2</sup> Lusiana Rachmawati, Amir Mukminin, dan Mohammad Farhan Zeb Khan, "The role of fiqh education in shaping student character: A study at man wonogiri," *Amorti : Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 4, no. 2 (2025): 57–62, <https://doi.org/https://doi.org/10.59944/amorti.v4i2.410>.

<sup>3</sup> Afifudin Al Hadiq, "Epistemologi Pendidikan Karakter Islami Di Era Society 5.0," *Social Science Academic* 1, no. 1 (2023): 177–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3357>.

<sup>4</sup> Sri Haryanto, "Pendidikan Karakter Tinjauan Psikologi dan Islam," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021): 173–79, <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i1.3284>.

<sup>5</sup> Rachmawati, Mukminin, dan Khan, "The role of fiqh education in shaping student character: A study at man wonogiri."

<sup>6</sup> Adnan Wibawa dan M. Jamhuri, "Fiqh learning strategies in developing student character through islamic religious education at MA Ma'rif Pandaan Durensewu," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2025): 9–18, <https://doi.org/https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim> Fiqh.

Meskipun berbagai studi tersebut telah mengkaji pendidikan karakter dan pembelajaran fiqih, sebagian besar penelitian masih bersifat parsial, baik yang berfokus pada pendidikan karakter secara umum maupun praktik pembelajaran fiqih secara kontekstual. Belum banyak kajian yang secara sistematis mengintegrasikan keduanya dalam kerangka konseptual yang komprehensif, khususnya melalui pendekatan tinjauan literatur. Selain itu, kajian yang ada cenderung menekankan aspek implementatif di tingkat praktik pembelajaran, sementara analisis konseptual mengenai bagaimana fiqih berkontribusi secara teoritis dalam pendidikan karakter di era modern masih terbatas.

Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam untuk mensintesis berbagai temuan empiris dan konseptual terkait peran fiqih dalam pendidikan karakter, terutama dalam menghadapi dinamika sosial dan tantangan moral di era modern. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan *systematic literature review*.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi fiqih dalam pendidikan karakter berdasarkan literatur ilmiah terbaru, (2) mengkaji kecenderungan, kesenjangan, serta dinamika penelitian terkait hubungan fiqih dan pendidikan karakter, serta (3) merumuskan implikasi teoretis bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis fiqih dalam konteks pendidikan Islam modern.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup kajian literatur yang relevan dalam sepuluh tahun terakhir yang membahas fiqih, pendidikan Islam, dan pendidikan karakter, baik pada level konseptual maupun empiris. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi tidak hanya pada penguatan kajian teoritis, tetapi juga sebagai dasar pengembangan praktik pendidikan karakter berbasis fiqih yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tinjauan literatur (*literature review*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara fiqih dan pendidikan karakter di era modern. Tinjauan literatur dinilai relevan untuk menjelaskan perkembangan konsep, temuan empiris, serta kecenderungan penelitian tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Metode ini banyak digunakan dalam

kajian pendidikan untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif berbasis sumber ilmiah yang kredibel.<sup>7</sup>

Desain penelitian yang digunakan adalah *systematic literature review* (SLR), yaitu metode kajian literatur yang dilakukan secara terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi. Proses penelitian dimulai dengan penentuan fokus kajian dan perumusan pertanyaan penelitian, dilanjutkan dengan penentuan kata kunci seperti *fiqh*, *pendidikan karakter*, dan *Islamic education*. Penelusuran artikel dilakukan melalui basis data ilmiah seperti *Google Scholar*, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi SINTA. Artikel yang dipilih dibatasi pada publikasi sepuluh tahun terakhir serta berasal dari jurnal *peer-reviewed* untuk menjamin kualitas dan relevansi data.<sup>89</sup>

Proses seleksi literatur dalam penelitian ini mengacu pada alur sistematis yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan inklusi. Pada tahap identifikasi, peneliti mengumpulkan artikel berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Selanjutnya, pada tahap *screening*, dilakukan seleksi berdasarkan judul dan abstrak. Tahap *eligibility* dilakukan dengan membaca secara penuh isi artikel untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian, sedangkan tahap inklusi menghasilkan artikel akhir yang dianalisis secara mendalam. Pendekatan ini mengacu pada prinsip transparansi dalam *systematic review* sehingga meningkatkan validitas kajian.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan prosiding yang membahas fiqh, pendidikan Islam, dan pendidikan karakter. Unit analisis penelitian adalah artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses seleksi bertahap, dimulai dari pembacaan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan telaah isi artikel secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar analisis artikel (*article review sheet*), yang digunakan untuk mengidentifikasi fokus penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama dari setiap artikel.<sup>10</sup>

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

---

<sup>7</sup> Dellia Annasthasya et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Multidisipin* Vol. 3, no. 7 (2025): h, 423-429, <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>.

<sup>8</sup> Zulfi Imran dan Nurhalima Tambunan, "Peranan Karakter Anak dalam Persoektif Filsafat Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* 12, no. 2 (2003): 257-64, <https://doi.org/http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri>.

<sup>9</sup> Munawir K et al., "Analysis of the Islamic Character of Religious Studies in Higher Education: A systematic literature review," *El-Rusyd* 9, no. 1 (2024): 39-40, <https://doi.org/https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/el-rusyd> Analysis.

<sup>10</sup> Rabiatal Adawiah HT et al., "Kajian Literatur terhadap Mengembangkan Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 14, no. 2 (2024): 42-48, <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpb.v14i1.2097>.

- a. *Data reduction*, yakni menyederhanakan dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian
- b. *Data display*, yaitu menyajikan data dalam bentuk kategorisasi tema seperti kontribusi fiqih, strategi pembelajaran, dan implikasi karakter;
- c. *Conclusion drawing*, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan kecenderungan temuan literatur.

Selain itu, analisis dilakukan dengan pendekatan tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam literatur, seperti dimensi normatif, afektif, dan sosial dari fiqih dalam pendidikan karakter. Teknik ini memungkinkan peneliti tidak hanya mendeskripsikan temuan, tetapi juga melakukan interpretasi kritis terhadap kecenderungan penelitian yang ada.<sup>11</sup>

Dalam penelitian kualitatif berbasis literatur ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan interpretasi terhadap data pustaka. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai hasil penelitian dari jurnal yang berbeda, serta memastikan bahwa sumber yang digunakan berasal dari jurnal bereputasi dan memiliki *peer-review process*. Dengan prosedur yang sistematis dan sumber yang kredibel, metode penelitian ini dinilai mampu menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>12</sup>

## C. Pembahasan

### 1. Gambaran Umum Literatur Terkait Fiqih dan Pendidikan Karakter

Berdasarkan telaah sistematis terhadap berbagai artikel ilmiah dalam satu dekade terakhir, ditemukan bahwa pendidikan fiqih memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam berbagai jenjang pendidikan Islam. Namun, temuan ini tidak hanya menunjukkan adanya hubungan fungsional antara fiqih dan karakter, melainkan juga mengindikasikan bahwa fiqih berperan sebagai *value system* yang mengintegrasikan dimensi normatif (hukum), afektif (sikap), dan praksis (perilaku). Dengan demikian, fiqih tidak dapat lagi dipahami secara sempit sebagai transmisi pengetahuan hukum, tetapi sebagai kerangka pembentukan karakter yang bersifat holistik.<sup>13</sup>

Secara umum, literatur yang dikaji memperlihatkan pola yang konsisten bahwa efektivitas fiqih dalam pendidikan karakter sangat bergantung pada proses internalisasi nilai, bukan sekadar penguasaan materi. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran

---

<sup>11</sup> Zuchri Abdussamad, "Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 90–98, <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jip.v5i1>.

<sup>12</sup> K et al., "Analysis of the Islamic Character of Religious Studies in Higher Education : A systematic literature review."

<sup>13</sup> Rachmawati, Mukminin, dan Khan, "The role of fiqh education in shaping student character: A study at man wonogiri."

paradigma dari *teaching fiqh as knowledge* menuju *teaching fiqh as lived values*. Dalam konteks ini, fiqh berfungsi sebagai medium transformasi nilai yang menjembatani antara aspek kognitif dan pembentukan perilaku nyata peserta didik.

Pertama, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran fiqh berkontribusi terhadap internalisasi nilai moral dan religius melalui proses pembiasaan. Praktik di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, misalnya, menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam materi fiqh mampu memperkuat karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran fiqh tidak terletak pada kompleksitas materi, melainkan pada konsistensi praktik nilai dalam lingkungan pendidikan. Dengan kata lain, pembiasaan berfungsi sebagai mekanisme utama dalam mentransformasikan norma fiqh menjadi karakter personal.<sup>14</sup>

Kedua, penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir menegaskan bahwa pembelajaran fiqh berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter seperti kejujuran dan tanggung jawab. Jika dianalisis lebih lanjut, pengaruh ini muncul karena adanya keterkaitan langsung antara materi fiqh dengan realitas sosial peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kontekstualisasi materi fiqh menjadi faktor kunci dalam efektivitas pendidikan karakter. Tanpa kontekstualisasi, fiqh berpotensi hanya menjadi pengetahuan normatif yang tidak terinternalisasi dalam perilaku.<sup>15</sup>

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh dapat dikembangkan secara kontekstual melalui pendekatan inovatif seperti *project-based learning* dalam kerangka *fiqh al-bi'ah*. Temuan ini menegaskan bahwa fiqh memiliki fleksibilitas epistemologis untuk merespons isu-isu kontemporer, termasuk lingkungan hidup. Hal ini sekaligus memperkuat argumen bahwa fiqh bukan disiplin statis, melainkan dinamis dan adaptif terhadap perkembangan sosial.<sup>16</sup> Dengan demikian, integrasi fiqh dalam pendidikan karakter tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga transformasional dalam menjawab tantangan zaman modern.

Secara konseptual, integrasi fiqh dalam pendidikan karakter berfungsi sebagai jembatan antara pemahaman teoretis dan praktik moral. Namun demikian, literatur menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada desain pedagogis

---

<sup>14</sup> Rachmawati, Mukminin, dan Khan.

<sup>15</sup> Zaitun Abidin, "Peran Pembelajaran Fiqh dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir," *Penda* 10, no. 02 (2025): 221–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26894>.

<sup>16</sup> Sulaeman, Ahmad, dan Irmayanti Ridwan, "Integrating Fiqh al- Bi ' ah into Project -Based Learning to Enhance Environmental Character in Islamic Higher Education," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 6, no. 4 (2025): 1009–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/tijie.v6i4.2238>.

yang digunakan. Jika pembelajaran hanya berorientasi pada teks (*text-oriented*), maka nilai moral cenderung tidak terinternalisasi. Sebaliknya, pendekatan reflektif dan kontekstual memungkinkan peserta didik mengonstruksi makna nilai secara lebih mendalam, sehingga terbentuk keselarasan antara iman dan amal.<sup>17</sup>

Lebih lanjut, kajian literatur menegaskan bahwa peran pendidik fiqih sangat strategis dalam proses internalisasi nilai. Guru tidak hanya berfungsi sebagai *knowledge transmitter*, tetapi sebagai *moral agent* yang merepresentasikan nilai-nilai fiqih dalam praktik nyata. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi keteladanan memiliki posisi sentral dalam pendidikan karakter berbasis fiqih. Tanpa keteladanan, terjadi kesenjangan antara nilai yang diajarkan dan realitas yang diamati peserta didik, yang pada akhirnya melemahkan efektivitas pembelajaran.<sup>18</sup>

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa kontribusi fiqih dalam pendidikan karakter bersifat multidimensional, mencakup aspek normatif, afektif, dan sosial. Fiqih tidak hanya berfungsi sebagai sumber nilai, tetapi juga sebagai mekanisme transformasi karakter melalui pembiasaan, kontekstualisasi, dan keteladanan. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran fiqih dalam membentuk karakter peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut secara sistematis. Tanpa integrasi tersebut, fiqih berisiko tereduksi menjadi sekadar pengetahuan formal yang tidak berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter.

## 2. Kontribusi dan Implementasi Fiqih dalam Pendidikan Karakter

Kontribusi fiqih dalam pendidikan karakter tidak hanya bersifat normatif sebagai seperangkat aturan hukum, tetapi juga bersifat transformasional, yakni membentuk kesadaran moral, sikap batin (afektif), dan perilaku sosial peserta didik secara berkelanjutan. Dalam kerangka ini, fiqih berfungsi sebagai instrumen integratif yang menghubungkan dimensi normatif (aturan syariat), afektif (internalisasi nilai), dan sosial (praktik kehidupan bermasyarakat).<sup>19</sup>

Secara konseptual dan empiris, berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepatuhan terhadap norma. Namun demikian, kontribusi utama fiqih tidak berhenti

---

<sup>17</sup> Moh Irfan dan Abdul Natsir, "Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Peduli Lingkungan (," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan Sosial dan Budaya* 8, no. 2 (2023): 200–223.

<sup>18</sup> Nurrohman, M. Yunan Hidayat, dan Alfian Eko R, "Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023," *MODELING* 10, no. 1 (2023): 407–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v10i1.1840>.

<sup>19</sup> Mardan Erwinsyah dan Khamim Zarkasih Putro, "The Integration Of Islamic Knowledge In The Character Formation Of Students Through Fiqh Education In Madrasah Ibtidaiyah," *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023): 163-171., <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/intelegensia.v11i2.5793>.

pada transfer nilai moral, melainkan pada proses internalisasi yang mengubah pola pikir dan perilaku peserta didik melalui pengalaman belajar yang reflektif dan kontekstual.<sup>20</sup> Hal ini terlihat dalam praktik pendidikan di madrasah, di mana integrasi nilai karakter ke dalam materi fiqh serta pembiasaan ibadah secara konsisten mampu membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa.

Strategi pembelajaran fiqh yang efektif umumnya menggabungkan pembiasaan (*habituation*), keteladanan guru, dan penguatan nilai dalam interaksi pembelajaran. Dari perspektif afektif, pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya berperan sebagai medium internalisasi nilai, sementara dari sisi sosial, praktik tersebut membentuk budaya kolektif yang mendukung karakter Islami.<sup>21</sup> Dengan demikian, pembelajaran fiqh menjadi ruang praksis yang memungkinkan peserta didik mengalami langsung nilai-nilai yang dipelajari, bukan sekadar memahami secara kognitif.

Lebih lanjut, ruang lingkup fiqh juga mencakup dimensi *fiqh al-adab* yang menekankan etika relasi sosial. Dalam konteks ini, fiqh berkontribusi pada pembentukan karakter sosial seperti sikap saling menghormati, empati, dan tanggung jawab dalam interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa fiqh tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*ḥabl min Allāh*), tetapi juga hubungan antar manusia (*ḥabl min al-nās*), sehingga memiliki relevansi kuat dalam pendidikan karakter berbasis nilai sosial.

Temuan empiris juga menguatkan bahwa ketika pembelajaran fiqh dipadukan dengan program pendidikan karakter, terjadi peningkatan perilaku sosial peserta didik seperti sopan santun, tanggung jawab, dan etika akademik.<sup>22</sup> Ini menegaskan bahwa kontribusi fiqh bersifat multidimensional yakni:

- a. Normatif, memberikan landasan hukum dan nilai benar-salah
- b. Afektif, membentuk kesadaran dan sikap batin
- c. Sosial, mewujudkan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari

### 3. Implementasi Fiqh sebagai Proses Transformasional

Implementasi fiqh dalam pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari pendekatan pedagogis yang digunakan. Literatur mutakhir menunjukkan bahwa

---

<sup>20</sup> Ahmad Fauzi dan Nur Hidayah, "Validity and Reliability in Qualitative Islamic Education Research," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 201–216, <https://doi.org/https://ejournal.stitkebayoran.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/144>.

<sup>21</sup> Ailula Mufidatus Solihah et al., "Teacher's Role: Implementation of Religious Character Education through the Habituation Method in Elementary School," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 8, no. 3 (2024): 402–12.

<sup>22</sup> Rachmawati, Mukminin, dan Khan, "The role of fiqh education in shaping student character: A study at man wonogiri."

pembelajaran fiqih yang efektif adalah yang bersifat kontekstual, reflektif, dan aplikatif.<sup>23</sup> Melalui metode ceramah yang dipadukan dengan praktik langsung, peserta didik tidak hanya memahami hukum Islam, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan mereka.

Dari sisi analisis konseptual, implementasi ini memperlihatkan bahwa fiqih berfungsi sebagai pedagogi nilai (*value-based pedagogy*) yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Diskusi kasus moral, analisis persoalan sosial, serta proses klarifikasi nilai (*tabayyun*) dalam pembelajaran fiqih mendorong peserta didik untuk berpikir kritis sekaligus membangun kesadaran etis.<sup>24</sup>

Peran guru sebagai teladan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi ini. Dalam perspektif transformasional, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi sebagai agen moral yang memfasilitasi internalisasi nilai melalui keteladanan nyata. Hal ini menegaskan bahwa dimensi afektif dalam pendidikan fiqih sangat bergantung pada kualitas personal pendidik.

Namun demikian, berbagai kendala masih ditemukan, seperti dominasi pendekatan kognitif, keterbatasan kompetensi guru, serta kurangnya dukungan institusional. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi normatif fiqih dan implementasi praksisnya dalam pendidikan karakter.<sup>25</sup> Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan sistematis agar fiqih dapat berfungsi optimal sebagai instrumen pendidikan karakter.

Dalam konteks era digital dan globalisasi, pembelajaran fiqih dituntut untuk lebih adaptif. Fiqih harus dikembangkan sebagai kerangka etika yang responsif terhadap dinamika zaman, sehingga mampu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, literasi moral digital, serta ketahanan nilai di tengah arus globalisasi.<sup>26</sup> Dengan demikian, fiqih tidak hanya berperan sebagai penjaga tradisi normatif, tetapi juga sebagai kekuatan transformasional dalam membentuk generasi yang berkarakter, adaptif, dan berintegritas.

---

<sup>23</sup> Afifah Tidjani dan Tolak Ida, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Prenduan Sumenep Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 10 (2022): 904–11, <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v3i10.1221>.

<sup>24</sup> Jurnal Ilmiah dan Wahana Pendidikan, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Tidore Wulandari Samuda MTs Negeri 3 Tidore," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (2023): 672–80, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7791021>.

<sup>25</sup> Tidjani dan Ida, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Prenduan Sumenep Jawa Timur."

<sup>26</sup> Wibawa dan Jamhuri, "Fiqh learning strategies in developing student character through islamic religious education at MA Ma'rif Pandaan Durensewu."

#### 4. Implikasi Teoretis dan Praktis

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis fiqh perlu diposisikan sebagai kerangka konseptual yang holistik dan adaptif, bukan sekadar pengajaran hukum syariat yang bersifat normatif. Fiqh sebagai disiplin ilmu Islam memiliki cakupan luas yang mencakup dimensi akidah, muamalah, akhlak, dan etika sosial, sehingga berpotensi besar menjadi fondasi teoretis pendidikan karakter yang komprehensif. Literatur terbaru menegaskan bahwa fiqh tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hukum ibadah dan sosial, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai moral yang relevan dengan dinamika kehidupan modern, termasuk tantangan globalisasi dan perubahan sosial.<sup>27</sup>

Selain itu, kerangka fiqh memungkinkan integrasi antara nilai-nilai Islam klasik dan konteks kontemporer, seperti isu teknologi, lingkungan, dan kehidupan sosial modern. Konsep *fiqh al-bi'ah*, misalnya, menunjukkan bahwa fiqh dapat dikembangkan untuk menanamkan nilai tanggung jawab ekologis sebagai bagian dari pendidikan karakter Islami. Pendekatan ini menegaskan bahwa teori pendidikan karakter Islam harus bersifat dinamis dan kontekstual tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariat, sehingga mampu membentuk karakter muslim yang kuat secara moral, adaptif secara sosial, dan konsisten antara keyakinan dan perilaku nyata.<sup>28</sup>

Dari sisi praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran fiqh. Kurikulum fiqh perlu direkonstruksi agar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi hukum, tetapi juga menekankan pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai etika, kajian kasus moral kontemporer, serta penerapan nilai fiqh dalam kehidupan digital dan sosial peserta didik. Di samping itu, pemanfaatan teknologi pendidikan secara etis, pelibatan orang tua dan masyarakat, serta peningkatan kompetensi guru sebagai teladan moral menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis fiqh di era modern.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Imam Fauji et al., "Implikasi dan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Bidang Pendidikan Islam," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 13, no. 1 (2024): 2019–23, <https://doi.org/http://Jurnal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>.

<sup>28</sup> Hawwin Muzakki, Moh Arif, dan Manavee Mamah, "Integration of Islamic Education Values and Fiqh al-Bi'ah in Cultivating Environmentally Responsible Character," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 23, no. 1 (2025): 55–70, <https://doi.org/https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia> Integration.

<sup>29</sup> Arif Yudi Asmara, Fauzi Annur, dan Nurul Azizah, "Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Membingkai Pendidikan Karakter dan Dominasi Artificial Intelligence," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 106–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/maalim.v6i1.11014>.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa fiqih memiliki peran penting dalam pendidikan karakter. Fiqih tidak hanya mengajarkan aturan hukum, tetapi juga membantu membentuk sikap, nilai, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, fiqih berfungsi sebagai sarana yang menghubungkan pengetahuan dengan praktik nyata.

Pembelajaran fiqih yang efektif adalah yang dilakukan secara kontekstual dan disertai pembiasaan serta keteladanan guru. Melalui proses ini, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati dapat tertanam dengan baik. Selain itu, fiqih juga berperan dalam membentuk karakter sosial melalui ajaran tentang etika dan hubungan antar sesama.

Namun, masih terdapat kendala dalam praktiknya, terutama karena pembelajaran sering lebih fokus pada aspek teori dibandingkan pembentukan sikap. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh agar fiqih benar-benar dapat membentuk karakter peserta didik.

Di era modern, fiqih perlu dikembangkan secara lebih adaptif agar tetap relevan dengan tantangan zaman. Dengan begitu, fiqih dapat berperan tidak hanya sebagai ilmu hukum, tetapi juga sebagai dasar pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas.

## Referensi

- Abdussamad, Z. (2023). Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 90–98. <https://doi.org/10.1234/jip.v5i1>
- Abidin, Z. (2025). Peran Pembelajaran Fiqih dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir. *Penda*, 10(2), 221–232. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26894>
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(7), 423–429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Asmara, A. Y., Annur, F., & Azizah, N. (2025). Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Membingkai Pendidikan Karakter dan Dominasi Artificial Intelligence. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 106–118. <https://doi.org/10.21154/maalim.v6i1.11014>
- Erwinskyah, M., & Putro, K. Z. (2023). The Integration of Islamic Knowledge In The Character Formation Of Students Through Fiqh Education In Madrasah Ibtidaiyah. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 163–171. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v11i2.5793>
- Fathurrohman, M. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi*, 4(1), 1–25.
- Fauji, I., Gozali, G., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Implikasi dan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Bidang Pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 2019–2023. <http://jurnal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>
- Fauzi, A., & Hidayah, N. (2023). Validity and Reliability in qualitative Islamic Education Research. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 201–216. <https://ejournal.stitkebayoran.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/144>
- Hadiq, A. A. (2023). Epistemologi Pendidikan Karakter Islami di Era Society 5.0. *Social Science Academic*, 1(1), 177–184. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3357>

- Haryanto, S. (2021). Pendidikan Karakter: Tinjauan Psikologi dan Islam. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 173–179. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i1.3284>
- HT, R. A., Hamzah, R. A., Nurlinda, & Aryanti, R. D. (2024). Kajian Literatur Terhadap Pengembangan Keterampilan Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(2), 42–48. <https://doi.org/10.37630/jpb.v14i1.2097>
- Irfan, M., & Natsir, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Fiqh dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Peduli Lingkungan. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 8(2), 200–223.
- Ilmiah, J., & Wahana Pendidikan. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Negeri 3 Tidore. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 672–680. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7791021>
- Imran, Z., & Tambunan, N. (2003). Peranan Karakter Anak dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 12(2), 257–264. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri>
- K, M., Asril, Z., Rahman, A., & Falihin, D. (2024). Analysis of The Islamic Character of Religious Studies In Higher Education: A Systematic Literature Review. *El-Rusyd*, 9(1), 39–40. <https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/el-rusyd>
- Muzakki, H., Arif, M., & Mamah, M. (2025). Integration of Islamic Education Values and Fiqh Al-Bi'ah In Cultivating Environmentally Responsible Character. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 23(1), 55–70. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia>
- Nurrohman, N., Hidayat, M. Y., & Alfian, E. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Fiqh dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta. *Modeling*, 10(1), 407–416. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i1.1840>
- Rachmawati, L., Mukminin, A., & Khan, M. F. Z. (2025). The Role of Fiqh Education In Shaping Student Character: A study at MAN Wonogiri. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 4(2), 57–62. <https://doi.org/10.59944/amorti.v4i2.410>
- Solihah, A. M., Sugara, U., Fathoni, A., & Saptono, B. (2024). Teacher's Role: Implementation of Religious Character Education Through The Habituation Method in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(3), 402–412.
- Sulaeman, A., & Ridwan, I. (2025). Integrating Fiqh Al-Bi'ah Into Project-Based Learning to Enhance Environmental Character in Islamic Higher Education. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(4), 1009–1025. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i4.2238>
- Tidjani, A., & Ida, T. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(10), 904–911. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i10.1221>
- Wibawa, A., & Jamhuri, M. (2025). Fiqh Learning Strategies In Developing Student Character Through Islamic Religious Education. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 9–18. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim>